

Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2023

Astro Yudha Kertarajasa¹, Mutiara Lusiana Annisa²
Program Studi D3 Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech^{1,2}

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 25,07,2024
Disetujui 28,07,2024
Diterbitkan 30,07,2024

Katakunci:

Working Capital
Operational Costs
Net Profit

ABSTRACT

The objective of this study is to investigate the impact of working capital on net profit in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2022–2023. The research sample uses secondary data obtained from financial reports and annual reports of the companies. Untuk menentukan hubungan antara dependent variable (net profit) dan independent variables (working capital and operational costs), multiple linear regression analysis is used. The study's findings demonstrate that working capital significantly and negatively affects net profit. This demonstrates that net profit often declines as working capital rises and vice versa. All things considered, while having enough working capital is necessary for healthy operations, having too much of it might be a sign of ineffective management and lower net income. In order to preserve profitability and operational effectiveness, it is crucial for businesses to manage working capital as effectively as possible. On the other hand, net profit is positively and significantly impacted by operating costs. Because operational costs are a component of the expenses necessary to maintain a business's daily operations, they have a direct impact on a company's net profit. Net profit can rise when operational costs are managed effectively.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

Astro Yudha Kertarajasa

Program Studi D3 Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech
Email: astroyudha@palcomtech.ac.id

Cara Sitasi Artikel ini dalam APA:

Kertarajasa, A. Y., & Annisa, M. L. (2024). Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2023. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 2(2b), 916~924. <https://doi.org/10.35870/ljit.v2i2b.3076>

1. PENDAHULUAN

Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sektor ini berperan dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat serta memiliki potensi besar dalam kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh perusahaan di sektor ini adalah bagaimana mengelola modal kerja dan biaya operasional dengan efisien untuk mencapai laba bersih yang optimal. Laba bersih diukur dengan laba bersih periode berjalan yang merupakan selisih antara laba sebelum pajak dan beban pajak (Cerniati & Hassan, 2020).

Modal kerja mencakup semua aset lancar yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan operasi sehari-hari (Subhan Firdaus, 2023), (Mariati & Sinaga, 2022). Pengelolaan modal kerja yang baik sangat penting karena berdampak langsung pada likuiditas perusahaan dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan peluang pasar dan menjaga kelancaran operasional. Semakin besar jumlah modal kerja yang digunakan perusahaan maka laba yang diperoleh pun harus semakin besar sehingga pertumbuhan perusahaan semakin meningkat (Oktapianus & Mu'arif, 2022). Tetapi sebaliknya jika jumlah modal kerja yang digunakan perusahaan kecil maka laba yang diperoleh pun akan kecil dan perusahaan tidak mengalami pertumbuhan (Subair et al., 2023). Perusahaan memanfaatkan modal kerja untuk meningkatkan likuiditas, membayar tagihan, dan membiayai penjualan. Salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting dan menentukan bagi perusahaan untuk mencapai tujuan mereka, yaitu memperoleh laba untuk menjaga perusahaan hidup. Tingkat penjualan yang lebih tinggi menunjukkan laba yang lebih besar, yang membuat investor lebih tertarik untuk berinvestasi di bisnis tersebut (Septiano et al., 2023), (Astuti et al., 2020).

Di sisi lain, biaya operasional meliputi semua pengeluaran yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan usaha sehari-hari, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja, dan utilitas. Efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Biaya operasional yang tinggi tanpa disertai peningkatan pendapatan dapat menggerus margin keuntungan dan menghambat pertumbuhan perusahaan (Andarsita & Rendra Erdkhadifa, 2024). Pada perhitungannya, biaya operasional adalah dikurangi pendapatan kotor untuk mengkalkulasikan pendapatan bersih perusahaan. Biaya operasional ini memberikan gambaran tentang besaran dana yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Untuk mencapai laba, perusahaan tidak akan lepas dari yang namanya biaya. Karena biaya merupakan suatu pengorbanan perusahaan dalam bentuk memperoleh pendapatan yakni bertujuan untuk mendapatkan laba. Banyak cara yang bisa ditempuh untuk memperoleh laba yang lebih besar, salah satunya dapat menggunakan perolehan laba yang optimal adalah dengan memperhatikan volume penjualan serta menekan biaya-biaya operasional yang akan dikeluarkan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. Dengan melakukan analisis ini, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan dalam membuat keputusan strategis yang tepat terkait dengan pengelolaan modal kerja dan pengendalian biaya operasional. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi pelaku industri dan peneliti lain yang tertarik pada bidang ini, serta memberikan kontribusi terhadap literatur keuangan dan manajemen. Dengan demikian, penelitian ini akan mengeksplorasi hubungan antara modal kerja, biaya operasional, dan laba bersih, serta memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka. Berdasarkan latar belakang di atas maka topik yang dibahas dalam penelitian ini adalah Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Operasional terhadap Laba bersih Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2022-2023.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana modal kerja dan biaya operasional berdampak pada laba bersih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2022 dan 2023.

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan tahunan perusahaan makanan dan minuman, yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi pada tahun 2022 dan 2023. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen laporan keuangan dan tahunan perusahaan makanan dan minuman tersebut. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data.

Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2023
(Kertarajasa et. al.)

Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022 dan 2023, yaitu neraca dan laporan laba rugi, yang dapat ditemukan di www.idx.co.id. Penelitian ini memilih perusahaan untuk sampel menggunakan teknik purposive sampling atau berdasarkan kriteria tertentu (Indriyani et al., 2022). Beberapa kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2022 sampai dengan 2023 tidak akan dijadikan sampel penelitian ini. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tersebut di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun ini tidak akan dijadikan sampel.
2. Perusahaan dengan laba tahun berjalan positif. Perusahaan dengan laba tahun berjalan negatif pada tahun 2022 dan 2023 tidak akan dijadikan sampel penelitian ini.
3. Perusahaan dengan modal kerja positif. Perusahaan dengan modal kerja negatif pada tahun 2022 dan 2023 tidak akan dijadikan sampel penelitian ini.

Berikut daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan

No	Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Akasha Wira International Tbk	ADES
2	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
3	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
4	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
5	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
6	Delta Djakarta Tbk	DLTA
7	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
8	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
9	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
10	Mayora Indah Tbk	MYOR
11	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
12	Nippon Industri Corpindo	ROTI
13	Sekar Bumi Tbk	SKBM
14	Sekar Laut Tbk	SKLT
15	Siantar Top Tbk	STTP
16	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber: www.idx.co.id

Definisi variabel operasional (Yuliani&Priatna, 2018) adalah penjelasan rinci mengenai bagaimana variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian diukur dan dioperasionalkan. Ini melibatkan spesifikasi metode dan prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data, sehingga memudahkan pengukuran dan analisis variabel tersebut secara konsisten dan akurat. Berikut ringkasan definisi operasional variabel dari masing-masing variabel penelitian:

Tabel 2. Ringkasan Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Skala
1.	Laba bersih	Keuntungan bersih yang diperoleh sebuah perusahaan setelah semua biaya dan pengeluaran dikurangkan dari pendapatannya secara keseluruhan.	Rasio
2.	Modal Kerja	Sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan atau sesudah dikurangi besarnya utang lancar.	Rasio
3.	Biaya Operasional	Biaya yang berhubungan secara langsung dengan aktivitas perusahaan.	Rasio

Pengujian uji regresi simultan (Uji f) ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen (*goodness of fit model*). Adapun hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen

H_a = Terdapat pengaruh secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen

Untuk pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji F (*F test*). Hasil F hitung dibandingkan dengan F tabel dengan $\alpha = 5\%$, jika:

- F hitung > F tabel maka seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen
- F hitung < F tabel maka seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

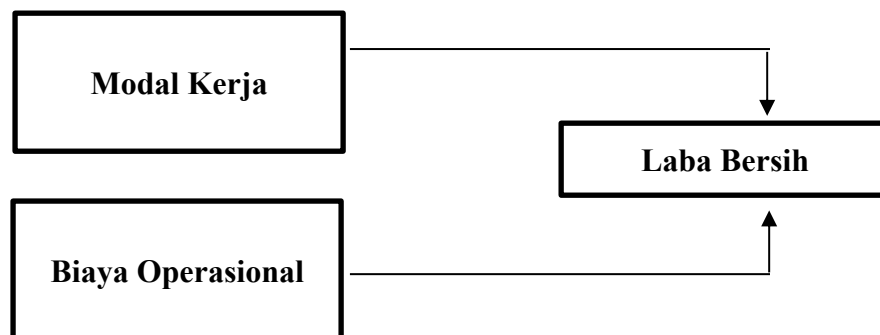
Pengujian uji regresi parsial (Uji t) penelitian ini dilakukan secara terarah atau menggunakan uji hipotesis satu arah (*one-tailed*). Perumusan hipotesis ini dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel secara individu apakah berpengaruh positif atau negatif. Dengan uji regresi parsial dapat diketahui apakah masing-masing variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H_o = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara individu dari variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan secara individu dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t, yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung dengan $\alpha = 5\%$ (*one tailed*), jika:

- t hitung > t tabel maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- t hitung < t tabel maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan yang akan dijadikan hipotesis dalam penelitian ini. Adapun beberapa kesimpulan penelitian terdahulu tersebut menyatakan variabel modal kerja berpengaruh positif terhadap laba bersih dan biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba bersih. Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pemikiran dari pola hubungan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar. Kerangka Pemikiran

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1. STATISTIK DESKRIPTIF

Berikut ini adalah tabel statistik deskriptif untuk menggambarkan data observasi penelitian, yang menunjukkan rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 2. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	
Laba bersih	9,3998	2,48449	32
Modal kerja	9,9603	2,52024	32
Biaya operasional	10,1017	2,52217	32

Sumber: Hasil Penelitian (diolah)

Dari tabel di atas, kita dapat melihat bahwa nilai rata-rata variabel dependen, yaitu laba bersih, adalah 9,3998, dan standar deviasi adalah 2,4844. Nilai standar deviasi lebih rendah dari mean, yang menunjukkan bahwa nilai sebaran data dalam penelitian ini tidak terlalu besar.

Tabel di atas menunjukkan bagaimana variabel independen diproksikan dengan variabel modal kerja. Nilai rata-ratanya adalah 9,9603, dengan standar deviasi 2,5202. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan mean menunjukkan bahwa variasi data yang diamati dalam penelitian ini tidak terlalu besar atau tidak ada. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang diamati sangat konsisten, dan sebagian besar data berada di sekitar rata-rata.

Tabel di atas menunjukkan bagaimana variabel independen berikutnya diproksikan melalui variabel operasional. Nilai rata-ratanya adalah 10,101, dan standar deviasi adalah 2,5221. Variasi atau perbedaan antara data dalam penelitian ini relatif kecil. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan mean menunjukkan bahwa variasi atau sebaran data dalam penelitian ini tidak terlalu besar. Ini memberikan gambaran yang konsisten tentang variabel yang diukur karena menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan cenderung seragam dan stabil.

3.2. HASIL REGRESI LINEAR BERGANDA

3.2.1. MODEL REGRESI LINEAR BERGANDA

Persamaan regresi berganda (Syarkani, 2020), (Dewi Mufaridah Ayuningsih & Yanthi, 2022), (Siburian & Sipayung, 2021) adalah model statistik yang digunakan untuk menunjukkan bagaimana satu variabel dependen berkorelasi dengan dua atau lebih variabel independen. Model ini dapat membantu kita memahami bagaimana modal kerja dan biaya operasional dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan. Sebagai ilustrasi, model regresi yang digunakan dalam studi ini adalah:

$$Y = -0,636 - 1,564X_1 + 2,536X_2$$

Nilai konstanta (a) berarti tanpa dipengaruhi variabel modal kerja dan biaya operasional atau semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai laba bersih sebesar -0,636. Arus kas Nilai koefisien biaya operasional sebesar -1,564 yang berarti setiap kenaikan modal kerja sebanyak Rp 1 maka laba bersih yang dihasilkan akan turun sebesar 1,564 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dalam model regresi dianggap tetap. Nilai koefisien biaya operasional sebesar 2,536 yang berarti setiap kenaikan biaya operasional sebanyak Rp 1 maka laba bersih yang dihasilkan akan naik sebesar 2,536 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap tetap.

3.2.2. UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa baik model regresi menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Agustina A. et al, 2024). Koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh mana variasi variabel independen, yaitu modal kerja dan biaya operasional, secara bersamaan menjelaskan perubahan pada variabel dependen, yaitu laba bersih. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,995 ^a	,989	,988	,266435	2,103

Sumber: Hasil Penelitian (diolah)

Nilai R^2 dalam model penelitian ini adalah 0,995, yang menunjukkan bahwa 99,5% variasi perubahan laba bersih dipengaruhi oleh modal kerja dan biaya operasional, sementara sisanya, yaitu 0,5%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai adjusted R^2 adalah 0,989, yang berarti 98,9% variasi perubahan laba bersih dipengaruhi oleh modal kerja dan biaya operasional, sementara 1,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Nilai adjusted R^2 berkisar antara 0 hingga 1, dan semakin mendekati 1, semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Dalam penelitian ini, nilai adjusted R^2 sebesar 0,989 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan 98,9% dari variasi laba bersih.

3.2.3. UJI REGRESI SIMULTAN (UJI F)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen dalam penelitian (modal kerja dan biaya operasional) mempengaruhi variabel dependen (laba bersih) secara simultan. Hasil dari pengujian regresi simultan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	189,295	2	94,648	1333,302	,000 ^b
	Residual	2,059	29	,071		
	Total	191,354	31			

Sumber: Hasil Penelitian (diolah)

Dari tabel di atas, nilai F statistik atau F hitung adalah 1333,302, sedangkan nilai F tabel adalah 2,95. Dengan F hitung yang lebih besar dari F tabel ($1333,302 > 2,95$) dan taraf signifikansi 0,00000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ ($0.00000 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Karena probabilitas (0.00000) jauh lebih kecil dari 0.05 sehingga model regresi linear berganda dapat digunakan untuk memprediksi laba bersih. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, modal kerja dan biaya operasional serta umum berpengaruh terhadap laba bersih.

3.2.4. UJI REGRESI PARSIAL (UJI T)

Hasil dari pengujian regresi parsial (uji t) digunakan untuk menentukan apakah variabel independen (modal kerja dan biaya operasional) memiliki pengaruh signifikan atau tidak secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu laba bersih. Hasil pengujian ini ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Sig.	Hipotesis
Konstanta	-0,636	-3,164	0,004	-
Modal Kerja	-1,564	-4,836	0,000	Diterima
Biaya Opeasional	2,536	2,574	0,000	Diterima

Sumber: Hasil Penelitian (diolah)

Dari tabel di atas, terlihat bahwa proksi variabel modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Ini ditunjukkan pada tabel diatas, di mana nilai probabilitas atau taraf signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha=0.05$ dan nilai t hitung sebesar 4,845 lebih besar dari t tabel 1.699 ($4,836 > 1.699$). Koefisien variabel modal kerja sebesar -0,636. Nilai konstanta (a) berarti tanpa dipengaruhi variabel modal kerja atau semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai laba bersih sebesar -0,636. setiap kenaikan modal kerja sebanyak Rp 1 maka laba bersih yang dihasilkan akan turun sebesar 4,836 dengan asumsi bahwa modal kerja dalam model regresi dianggap tetap. Arah hubungan variabel modal kerja terhadap laba bersih menunjukkan hubungan yang tidak searah atau berlawanan. Jika dikaitkan dengan hipotesis penelitian maka modal kerja memiliki pengaruh terhadap laba bersih sehingga hipotesis penelitian diterima.

Variabel biaya operasional terbukti signifikan terhadap laba bersih, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas. Nilai probabilitas atau tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha=0.05$ dan nilai t hitung sebesar 2,574 lebih besar dari t tabel sebesar 1.699 ($2,574 > 1.699$). Koefisien variabel biaya operasional adalah sebesar 2,574, dengan nilai positif pada koefisien menunjukkan hubungan searah antara biaya operasional terhadap laba bersih. Ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa peningkatan biaya operasional akan meningkatkan laba bersih. Oleh karena itu, hubungan antara biaya operasional terhadap laba bersih secara parsial adalah signifikan.

3.2.5. PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH

Berdasarkan pengujian secara parsial diketahui bahwa modal kerja memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih . modal kerja memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih memiliki arti bahwa modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Pengelolaan modal kerja yang efektif memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan

memaksimalkan profitabilitas operasional. Untuk memulai operasi, perusahaan harus mempertimbangkan modal kerja yang dimiliki. Modal kerja yang cukup dapat membantu meningkatkan pendapatan usaha yang akan diterima. Selain itu, perusahaan harus mempertimbangkan biaya operasional, karena seberapa besar atau kecil biaya operasional yang ditanggung perusahaan akan mempengaruhi laba bersih yang diinginkan (Kumalasari & Anwar, 2020). Modal kerja yang memadai memastikan bahwa perusahaan memiliki cukup likuiditas untuk mendanai operasi sehari-hari, mengurangi risiko kegagalan finansial, dan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan modal kerja yang optimal, perusahaan dapat meningkatkan produksi, memperluas pasar, dan akhirnya meningkatkan laba bersih. Sebaliknya, kekurangan modal kerja dapat menghambat operasional dan mengurangi laba bersih.

Hubungan modal kerja terhadap laba bersih secara parsial adalah negatif signifikan terhadap laba bersih. Ini menunjukkan bahwa ketika modal kerja meningkat, laba bersih cenderung menurun, dan sebaliknya. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan modal kerja mungkin mengarah pada peningkatan biaya operasional atau inefisiensi dalam penggunaan modal, yang akhirnya berdampak negatif pada laba bersih. Penyebab modal kerja berhubungan negatif terhadap laba bersih adalah modal kerja yang ada tidak digunakan secara efisien, misalnya, terlalu banyak stok barang yang tidak terjual atau piutang yang tidak tertagih tepat waktu, maka ini dapat meningkatkan biaya operasional tanpa meningkatkan pendapatan. Penyebab lainnya yakni adanya modal kerja yang berlebihan dapat berarti bahwa ada dana yang tidak dimanfaatkan secara optimal dalam investasi yang lebih menguntungkan. Dana yang seharusnya dapat digunakan untuk investasi jangka panjang atau peningkatan produktivitas justru terjebak dalam modal kerja. Modal kerja yang lebih tinggi mungkin membutuhkan pendanaan tambahan. Jika pendanaan tersebut berasal dari pinjaman, maka biaya bunga dapat meningkatkan beban keuangan perusahaan, yang pada gilirannya mengurangi laba bersih. Penyebab selanjutnya adalah ketika perusahaan terlalu agresif dalam meningkatkan penjualan tanpa mempertimbangkan ketersediaan modal kerja yang memadai, ini dapat menyebabkan tekanan pada sumber daya perusahaan dan meningkatkan risiko keuangan. Pengelolaan kas yang tidak efisien dapat menyebabkan kelebihan kas yang tidak produktif, atau kekurangan kas yang memaksa perusahaan untuk mencari pendanaan darurat dengan biaya tinggi. Berikutnya adalah modal kerja yang terlalu tinggi mungkin menyebabkan peningkatan biaya penyimpanan, asuransi, dan administrasi terkait dengan pengelolaan aset lancar seperti persediaan dan piutang.

3.2.6. PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH

Berdasarkan pengujian secara parsial diketahui bahwa biaya operasional memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Biaya operasional secara langsung mempengaruhi laba bersih perusahaan. Artinya, perubahan dalam biaya operasional dapat berdampak signifikan pada laba bersih perusahaan. Biaya operasional secara langsung mempengaruhi laba bersih perusahaan karena biaya ini adalah bagian dari pengeluaran yang diperlukan untuk menjalankan operasi sehari-hari perusahaan. Efisiensi dalam mengelola biaya operasional dapat meningkatkan laba bersih. Pengendalian biaya yang baik dapat mengurangi pengeluaran tanpa mengorbankan kualitas produk atau layanan, sehingga meningkatkan laba bersih. Manajemen yang efektif terhadap biaya operasional dapat menghasilkan penghematan dan efisiensi yang berdampak positif pada laba bersih. Sebaliknya, biaya operasional yang tidak terkelola dengan baik dapat meningkatkan beban perusahaan dan mengurangi laba bersih.

Pengaruh positif biaya operasional terhadap laba bersih dapat terjadi dalam situasi di mana peningkatan biaya operasional diiringi dengan peningkatan pendapatan atau efisiensi yang lebih besar. Penyebab dan dampak dari hubungan positif antara biaya operasional dan laba bersih adalah peningkatan biaya operasional dapat digunakan untuk investasi dalam teknologi, pelatihan karyawan, atau proses yang lebih efisien. Investasi ini dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan dan laba bersih. Jika biaya operasional digunakan untuk investasi yang menghasilkan peningkatan kualitas, efisiensi, atau kapasitas, maka pendapatan perusahaan dapat meningkat. Peningkatan pendapatan ini dapat melebihi biaya tambahan, sehingga laba bersih meningkat. Selanjutnya biaya operasional yang lebih tinggi dapat digunakan untuk kegiatan pemasaran dan distribusi yang lebih intensif, yang dapat memperluas pangsa pasar dan meningkatkan pendapatan. Peningkatan pendapatan ini dapat melebihi peningkatan biaya operasional, menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi. Penggunaan biaya operasional untuk ekspansi pasar

atau pengembangan produk dapat mendukung pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Pertumbuhan ini bisa berkontribusi pada laba bersih yang lebih tinggi di masa depan. Biaya operasional yang lebih tinggi dapat mencerminkan investasi dalam sistem manajemen yang lebih baik, yang meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi pemborosan, akhirnya berdampak positif pada laba bersih.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan atas hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal kerja memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap laba bersih. Modal kerja yang tinggi dapat berdampak negatif pada laba bersih perusahaan karena beberapa alasan yaitu kelebihan modal kerja sering kali menunjukkan bahwa perusahaan memiliki alokasi sumber daya yang tidak optimal, seperti stok barang yang berlebihan atau piutang yang tidak tertagih tepat waktu, yang dapat meningkatkan biaya operasional tanpa kontribusi pendapatan yang sebanding. Selanjutnya, modal kerja yang berlebihan dapat meningkatkan biaya pendanaan dan beban bunga jika modal tersebut dibiayai oleh utang, yang mengurangi laba bersih. Secara keseluruhan, meskipun modal kerja yang cukup penting untuk operasional yang stabil, kelebihan modal kerja dapat mengindikasikan manajemen yang tidak efisien dan menyebabkan penurunan laba bersih. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengelola modal kerja secara optimal untuk menjaga profitabilitas dan efisiensi operasional.
2. Biaya operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Biaya operasional yang meningkat dapat berdampak positif pada laba bersih perusahaan apabila biaya tersebut dialokasikan secara strategis dan efektif. Investasi dalam biaya operasional, seperti peningkatan kualitas produk, teknologi baru, pelatihan karyawan, atau ekspansi pasar, dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas, serta memperluas pangsa pasar dan pendapatan. Dengan kata lain, pengeluaran tambahan untuk biaya operasional yang mendukung pertumbuhan dan inovasi dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi, yang pada akhirnya meningkatkan laba bersih perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina A. et al. (2024). Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(3).
- Andarsita, N., & Rendra Erdkhadifa. (2024). Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT Matahari Putra Prima, Tbk. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 4770–4787. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.1035>
- Astuti, A. A. M., Referli, A., Susana, M., & Susana, M. (2020). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan dan Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 8(1), 7–13. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v8i1.247>
- Cerniati, & Hassan, W. A. (2020). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang Studi Kasus pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 204–222.
- Dewi Mufaridah Ayuningsih, & Yanthi, M. D. (2022). Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *Assets : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 12(1), 59–75. <https://doi.org/10.24252/assets.v1i1.28152>
- Indriyani, S. R., Samanto, H., & Suprihati. (2022). Analisis Pengaruh Modal Kerja, Pendapatan, Biaya Operasional, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(1), 1–9. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/2946>
- Kumalasari, N., & Anwar, A. (2020). Pengaruh Modal Kerja, Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada PT. Pelabuhan Indonesia Ii Persero Cabang Panjang Periode 2014-2018). *Gema Ekonomi*, 10(1), 1531–1544.
- Mariati, M. H., & Sinaga, K. (2022). PENGARUH TOTAL HUTANG DAN MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG

- KONSUMSI YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA Periode (2017-2020). *Journal of Economics and Business*, 3(1), 58–70. <https://doi.org/10.36655/jeb.v3i1.715>
- Oktapianus, O., & Mu'arif, S. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Piutang, Dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 2(3), 552–563. <https://doi.org/10.53363/buss.v2i3.79>
- Septiano, R., Anggriana, D., & Sari, L. (2023). Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue, Jurnal Akuntansi*, 3(ISSN: 2723-6501), 514–524.
- Siburian, S., & Sipayung, A. (2021). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iv Medan. *Jurnal Global Manajemen*, 10(2), 227. <https://doi.org/10.46930/global.v10i2.1844>
- Subair, N. A., Machmud, M., Umar, F. A., & Nisrina, U. L. (2023). Optimasi Laba : Menelusuri Pengaruh Modal Kerja Dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih di PDAM. *Jurnal Kewirausahaan*, 9(3), 259–272.
- Subhan Firdaus. (2023). Biaya Operasional, Modal Kerja Dan Laba Rugi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 8(3), 420–432. <https://doi.org/10.35972/jieb.v8i3.876>
- Syarkani, Y. (2020). Pengaruh Modal Kerja Dan Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & ...)*, 4(2), 792–811. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/2731%0Ahttps://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/download/2731/1304>
- Yuliani&Priatna. (2018). J.urnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA. *Ekonomi Akuntan*, 9(April), 51–69.